

## PENDAMPINGAN PENCEGAHAN DAN PENANGANAN KEKERASAN SEKSUAL DI KALANGAN SISWA SMA

Niken Lestarini<sup>1</sup>, Singkir Hudijono<sup>2</sup>, Restu Mufanti<sup>3</sup>, Diyah Atiek Mustikawati<sup>4\*</sup>,

<sup>1</sup>)Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia

<sup>2</sup>)Magister Pedagogi, Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia

<sup>3-4</sup>)Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia

\* Penulis Korespondensi : [diyahatiek@umpo.ac.id](mailto:diyahatiek@umpo.ac.id)

### Abstrak

*Kekerasan seksual merupakan masalah serius yang mempengaruhi banyak remaja di Indonesia, termasuk di kalangan pelajar SMA. Remaja, sebagai kelompok yang sedang dalam masa transisi menuju dewasa, rentan terhadap kekerasan seksual karena pengetahuan mereka tentang seksualitas dan hak-hak pribadi yang masih terbatas. Kasus kekerasan seksual di kalangan pelajar seringkali terjadi di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat sekitar, dan dapat menyebabkan trauma yang mendalam bagi korban. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada siswa mengenai jenis-jenis kekerasan seksual, dampaknya, serta langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan. Kegiatan ini melibatkan tiga tahap utama: (1) Tahap Persiapan, yang terdiri dari sosialisasi awal tentang kekerasan seksual dan dampaknya, (2) Tahap Pelaksanaan, yang melibatkan ceramah, diskusi, dan simulasi penanganan kekerasan seksual, dan (3) Tahap Evaluasi dan Feedback, yang bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa setelah kegiatan serta mendapatkan masukan untuk perbaikan berkelanjutan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan signifikan dalam pemahaman tentang kekerasan seksual, termasuk identifikasi jenis-jenis kekerasan seksual dan pencegahannya. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan untuk melanjutkan program ini dengan melibatkan lebih banyak pihak seperti orang tua dan komunitas serta memperkuat kebijakan di sekolah untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi siswa.*

**Kata kunci:** Kekerasan seksual, pelajar SMA, pendidikan pencegahan

### Abstract

*Sexual violence is a serious problem that affects many teenagers in Indonesia, including high school students. Teenagers, as a group in transition to adulthood, are vulnerable to sexual violence because their knowledge of sexuality and personal rights is still limited. Cases of sexual violence among students often occur in the school environment, family, and surrounding community, and can cause deep trauma for the victims. The purpose of this community service is to provide students with a better understanding of the types of sexual violence, their impacts, and preventive measures that can be taken. This activity involves three main stages: (1) Preparation Stage, which consists of initial socialization about sexual violence and its impacts, (2) Implementation Stage, which involves lectures, discussions, and simulations of handling sexual violence, and (3) Evaluation and Feedback Stage, which aims to measure students' understanding after the activity and obtain input for continuous improvement. The results of this activity indicate that students experienced a significant increase in their understanding of sexual violence, including identifying types of sexual violence and their prevention. Based on these findings, it is recommended to continue this*

*program by involving more parties such as parents and communities and strengthening policies in schools to create a safe and supportive environment for students.*

**Keywords:** *Sexual violence, high school students, prevention education*

## 1. PENDAHULUAN

Pendahuluan mencakup latar belakang atas isu atau Kekerasan seksual merupakan salah satu masalah serius yang dihadapi oleh pelajar. Bentuk kekerasan seperti pelecehan seksual, pemerkosaan, atau eksploitasi seksual. Dampaknya meliputi trauma fisik, emosional, dan psikologis bagi korban [1]. Pencegahan kekerasan seksual merupakan tanggung jawab bersama dan membutuhkan kerjasama dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, komunitas, dan individu [2]. Kasus-kasus kekerasan seksual di kalangan pelajar menjadi permasalahan utama terutama ketika hal itu terjadi di lingkungan sekolah, keluarga, dan lainnya, tidak jarang kasus kekerasan seksual yang terjadi menyebabkan trauma bagi yang mengalaminya. Berdasarkan data sementara dari Asesmen Nasional Kemendikbudristek tahun 2023 ada 34.51 persen berpotensi mengalami kekerasan seksual. Kemudian 26.9 persen peserta didik berpotensi mengalami kekerasan fisik dan 36.31 peserta didik di mengalami perundungan [3].

Kekerasan seksual dapat didefinisikan sebagai perilaku atau tindakan seksual yang merugikan dan tidak diinginkan, termasuk pelecehan seksual, komentar seksual yang tidak pantas, atau hubungan seksual yang dilakukan dengan paksaan, baik oleh orang yang memiliki hubungan dengan korban maupun yang tidak [4]. Dalam hal ini, kekerasan seksual bukan hanya tentang hubungan seksual yang menyimpang, tetapi juga terkait dengan pembatasan yang ekstrim terhadap seksualitas dan reproduksi. Sebagai langkah untuk mengatasi masalah ini, kesadaran akan pentingnya pendidikan seks sebagai salah satu bentuk pencegahan kekerasan seksual harus ditingkatkan [5]. Di Indonesia, pemahaman tentang pencegahan kekerasan seksual melalui pendidikan seks masih memerlukan perhatian lebih [5]. Oleh karena itu, penting untuk memahami bahwa pencegahan kekerasan seksual tidak hanya sebatas pengetahuan, tetapi juga kemampuan untuk mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan, memperluas, dan menyimpulkan tentang isu-isu yang terkait dengan kekerasan seksual.

Pentingnya pengabdian ini dilakukan karena berdasarkan temuan di MA Alam Muhammadiyah Pulung, terdapat minimnya pengetahuan di kalangan pelajar mengenai pencegahan kekerasan seksual. Selain itu, terdapat kekurangan dalam pendampingan dan pengetahuan yang diajarkan oleh guru terkait topik ini.

Oleh karena itu, program pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada pelajar, khususnya di MA Alam Muhammadiyah, tentang kekerasan seksual, dampak-dampaknya, serta cara-cara pencegahannya, sehingga diharapkan pelajar dapat terhindar dari risiko kekerasan seksual.

Tujuan dilaksanakan kegiatan pengabdian ini yaitu agar membentuk pemahaman pelajar khususnya pelajar MA Alam Muhammadiyah terhadap kekerasan seksual, dampak dan pencegahannya, sehingga diharapkan pelajar dapat terhindar dari kekerasan seksual. Luaran program ini diharapkan dapat mencapai Indikator Kinerja Utama (IKU) 5, yaitu hasil kerja dosen yang dapat digunakan oleh masyarakat. Selain itu, diharapkan dapat terpublikasikan artikel pada jurnal pengabdian masyarakat dan mendapatkan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) yang terakui.

## 2. METODE

Metode pengabdian ini dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi serta feedback.

1. Tahap Persiapan, tahap ini merupakan tahap awal yaitu sosialisasi awal tentang pemahaman kekerasan seksual dan dampaknya pada siswa.
2. Tahap Pelaksanaan kegiatan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi serta simulasi penanganan kekerasan seksual. Pelaksanaan kegiatan ini yaitu pada tanggal 10 Juni 2024, pukul 08.30 WIB, bertempat di Gedung Dakwah Kompleks Perguruan Muhammadiyah Pulung. Kegiatan diikuti oleh 40 siswa-siswi dari MA Alam Muhammadiyah Pulung dan 3 orang guru kelas.
3. Tahap evaluasi dan feedback bertujuan untuk mengetahui hasil pendampingan dan masukan serta saran untuk perbaikan yang berkelanjutan. Pada akhir kegiatan dibuktikan dengan laporan dan publikasi luaran.

Populasi dalam kegiatan pengabdian ini adalah siswa-siswi di MA Alam Muhammadiyah Pulung. Sampel yang diambil adalah 40 siswa yang terdiri dari berbagai kelas dan latar belakang. Sampel dipilih secara purposive sampling, dengan mempertimbangkan bahwa mereka merupakan kelompok yang paling relevan untuk diberikan pemahaman dan pelatihan tentang pencegahan kekerasan seksual. Jumlah sampel ini cukup untuk memberikan gambaran yang representatif tentang

pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan sosialisasi mengenai pencegahan kekerasan seksual, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada siswa tentang dampak negatif dari kekerasan seksual dan bagaimana cara pencegahannya. Kegiatan ini dipandu oleh seorang dosen sekaligus psikolog, Dwi Estiningsih, M.Psi., yang memberikan penjelasan yang komprehensif mengenai kekerasan seksual dan pencegahannya. Dokumentasi kegiatan ditunjukkan pada Gambar 1 dan 2.

#### 3.1 Temuan dari Penyuluhan

Melalui kegiatan penyuluhan ini, siswa-siswa menunjukkan respons positif terhadap materi yang disampaikan. Sebagian besar peserta mengaku bahwa mereka sebelumnya tidak sepenuhnya memahami berbagai bentuk kekerasan seksual dan dampaknya, baik terhadap korban maupun masyarakat. Banyak dari mereka yang baru menyadari pentingnya memahami hak pribadi dan hak orang lain, serta batasan-batasan yang harus dijaga dalam interaksi sosial sehari-hari.

Selain itu, siswa juga diberi edukasi mengenai kolaborasi antara siswa dan sekolah dalam pengendalian kenakalan remaja, yang seringkali berujung pada kekerasan seksual. Penyuluhan ini mengedukasi siswa mengenai cara mengidentifikasi perilaku yang tidak pantas dan bagaimana cara menanggulangi situasi yang berpotensi menjadi kekerasan seksual.

Dalam kegiatan ini siswa juga diberikan edukasi terkait bagaimana kolaborasi siswa dan sekolah dalam pengendalian kenakalan remaja. Dengan memberikan penyuluhan tersebut siswa dapat memahami mengenai pencegahan kekerasan seksual di kalangan pelajar.

#### 3.2 Pembahasan Teoritis

Pelecehan seksual merupakan tindakan yang melibatkan perilaku seksual yang dilakukan tanpa persetujuan dari pihak yang menjadi sasaran. Tindakan ini dapat menyebabkan berbagai reaksi negatif, seperti



Gambar 2. Pembukaan Sosialisasi Anti Kekerasan Seksual



Gambar 1. Proses Pemaparan Materi Anti Kekerasan Seksual

rasa malu, kemarahan, kebencian, dan perasaan tersinggung [5]. Pelecehan seksual memiliki beberapa kategori, yaitu:

- a. Pelecehan seksual visual (misalnya pandangan mengancam atau gerakan yang bersifat seksual),
- b. Pelecehan seksual verbal (seperti siulan atau lelucon berkonotasi seksual),
- c. Pelecehan seksual fisik (termasuk sentuhan yang tidak diinginkan, mencubit, atau sengaja menyinggol).

Salah satu kelompok yang rentan menjadi korban kekerasan seksual adalah perempuan. Dampak kekerasan seksual terhadap perempuan dapat merusak kepercayaan diri, mengganggu kesehatan fisik dan mental, serta membatasi partisipasi mereka dalam kegiatan sosial, ekonomi, dan politik. Oleh karena itu, penting untuk memiliki pemahaman yang kuat tentang hak-hak pribadi dan bagaimana cara melindungi diri dari tindakan pelecehan seksual.

Pencegahan kekerasan seksual di kalangan pelajar merupakan bagian penting dari menciptakan lingkungan sekolah yang aman [5]. Dalam kriminologi, pencegahan terhadap kekerasan seksual dapat dipahami dengan mengontrol sikap anak melalui Social Bond Theory yang dikemukakan oleh Hirschi. Teori ini menyatakan bahwa ada empat elemen yang menjadi dasar keterikatan seseorang dengan masyarakat:

- a. Attachment (keterikatan),
- b. Commitment (komitmen),
- c. Involvement (keterlibatan),
- d. Belief (kepercayaan).

Ketika salah satu atau lebih elemen ini hilang, maka seseorang berisiko melakukan penyimpangan, termasuk kekerasan seksual. Oleh karena itu, penting untuk memperkuat keterikatan pelajar dengan lingkungan yang positif dan mendorong mereka untuk terlibat dalam kegiatan yang membangun [11].

#### 3.3 Evaluasi dan Feedback

Setelah kegiatan penyuluhan dan simulasi selesai, evaluasi dilakukan untuk menilai pemahaman dan

perubahan sikap siswa terkait pencegahan kekerasan seksual. Evaluasi dilakukan melalui pembagian kuesioner dan diskusi kelompok yang memungkinkan peserta untuk memberikan tanggapan terhadap materi yang diberikan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa lebih paham mengenai pentingnya mengenali dan menghindari perilaku yang berisiko menjadi kekerasan seksual. Mereka juga menunjukkan kesadaran yang lebih tinggi mengenai perlunya saling menghormati hak pribadi orang lain.

Feedback yang diperoleh dari peserta mengindikasikan bahwa mereka merasa kegiatan ini sangat bermanfaat dan berharap kegiatan semacam ini dapat dilanjutkan di masa depan dengan topik yang lebih mendalam tentang pencegahan kekerasan seksual.

#### 4. KESIMPULAN

Kesimpulan menjelaskan apa yang diharapkan pada Pencegahan kekerasan seksual pada remaja memerlukan pendekatan yang melibatkan berbagai pihak, termasuk keluarga, sekolah, komunitas, dan pemerintah. Melalui pendidikan yang komprehensif, penguatan kesadaran diri, komunikasi terbuka, serta dukungan dari lingkungan sekitar, remaja dapat lebih mampu melindungi diri mereka sendiri dan memberikan dukungan kepada teman-teman mereka untuk hidup bebas dari ancaman kekerasan seksual. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan setelah kegiatan pengabdian, yaitu melalui pre-test dan post-test yang diberikan kepada peserta, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa terkait kekerasan seksual dan upaya pencegahannya. Sebelum kegiatan, banyak siswa yang belum sepenuhnya menyadari berbagai bentuk kekerasan seksual dan dampaknya. Namun, setelah penyuluhan dan diskusi, mayoritas peserta menunjukkan peningkatan pemahaman yang baik. Hasil post-test menunjukkan bahwa lebih dari 80% peserta mampu mengenali jenis-jenis kekerasan seksual, memahami dampaknya, dan mengidentifikasi langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan secara pribadi maupun di lingkungan sekolah. Hal ini mengindikasikan bahwa metode yang digunakan, yaitu ceramah, diskusi, dan simulasi, efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya pencegahan kekerasan seksual.

Kegiatan ini berhasil mencapai tujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa mengenai kekerasan seksual dan pencegahannya. Namun, untuk memastikan keberlanjutan pemahaman dan penerapan pencegahan kekerasan seksual, disarankan agar program serupa dilakukan secara berkala dan melibatkan lebih banyak pihak, seperti orang tua dan komunitas sekitar. Selain itu, penguatan kebijakan di sekolah terkait pencegahan kekerasan seksual juga sangat diperlukan untuk

menciptakan lingkungan yang lebih aman bagi semua siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] K. C. Pithara, C. Z. A, A. Apostolidou, C. J, P. M and C. , "A System review of training interventions addressing sexual violence againts marginalised at risk grupus of women," *Health Education Research*, pp. 971-984, 2018.
- [2] A. K. Rinaldi and H. , *Jurnal Pemberdayaan dan Pengabdian Masyarakat* , vol. Volume 1, pp. 62-68, 2023.
- [3] A. A. G, "Dysfungsional Anger and Sexual Violence Anger Sexual Violence Sexual Homicide Treatment Recidivism," *Psychiatric Clinics of NA*, pp. 231-238, 2014.
- [4] P. "Penggunaan Model Pembelajaran Inside Outside Circle Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa SMA XI Pada Materi teks Prosedure," 2020.
- [5] R. K, A. A and M. M, "Pendekatan Attachment Sebagai Salah Satu Upaya Pencegahan Juvenile Delinquency," *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, pp. 163-172, 2022.
- [6] C. L. and G. J, "Preventing Sexual violence in schools," 2020.
- [7] S. Mahabbati and I. K. Sari, "Analisis Perbandingan Aturan Penghapusan dan Pencegahan Kekerasan Seksual Menurut KUHP dan RUU Penghapusan Kekerasan Seksual," *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, vol. 19, no. 01, 2019, doi: 10.32939/islamika.v19i01.422.
- [8] T. Solehati et al., "Intervensi pencegahan kekerasan seksual pada remaja: Literature review," *Holistik Jurnal Kesehatan*, vol. 17, no. 6, 2023, doi: 10.33024/hjk.v17i6.12630.
- [9] W. Hartini, H. Hayati, and N. Nurhaeni, "Edukasi Pencegahan Kekerasan Seksual Berpengaruh Terhadap Persepsi Anak Prasekolah Di Kabupaten Cirebon," *Jurnal Akper Buntet: Jurnal Ilmiah Akper Buntet Pesantren Cirebon*, vol. 5, no. 1, 2021, doi: 10.58370/jab.v5i1.68.
- [10] M. Musa, S. A. Latif, E. Yanti, E. Elvina, H. Susanti, and R. Almahera, "Penyuluhan Hukum Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Lingkungan Sekolah di MAN 1 Pekanbaru," *I-Com: Indonesian Community Journal*, vol. 3, no. 1, 2023, doi: 10.33379/icom.v3i1.2371.
- [11] A. Miftakhurrohman and R. Siaga Pangestuti, "Supporting Pencegahan Kekerasan Seksual di Kelurahan Cakung Timur-Jakarta Timur," *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 2, no. 1, 2022, doi: 10.52072/abdine.v2i1.297.